

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Hak-hak tersebut seperti hak hidup, bebas dari stigma, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan publik hingga pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi. Menurut Dinas Sosial Kota Pontianak, pada tahun 2021 penyandang disabilitas di Kota Pontianak berjumlah 1.161 orang dengan 12 ragam disabilitasnya. Jenis penyandang disabilitas terbanyak yaitu cacat fisik yang berjumlah 276 orang. Dari total jumlah penyandang disabilitas yang ada di Kota Pontianak, hanya 34 orang yang memiliki pekerjaan sedangkan yang lainnya menganggur.

Perancangan Pusat Pelatihan Kerja dan Keterampilan menggunakan metode dengan tahapan-tahapan sistematis yaitu tahap gagasan, tinjauan teori, pengumpulan data, analisis, sintesis, pra rancangan dan perancangan. Tahapan-tahapan dilalui dengan pemilihan yang sesuai dan mampu menghasilkan solusi untuk objek perancangan Pusat Pelatihan Kerja dan Keterampilan untuk Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Pontianak. Pusat Pelatihan Kerja dan Keterampilan merupakan sebuah tempat yang mewadahi dan memfasilitasi segala kegiatan yang berhubungan dengan proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan mempelajari sesuatu sampai menjadi ahli, pandai dan cakap dibidang yang ditekuni tersebut. Perancangan Pusat Pelatihan Kerja dan Keterampilan untuk Penyandang Disabilitas Fisik merupakan salah satu fasilitas dalam memperjuangkan hak-hak Penyandang Disabilitas yang ada di Kota Pontianak dan sekitarnya.

Pusat Pelatihan Kerja dan Keterampilan untuk Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Pontianak memiliki satu massa tunggal yang terdiri dari 2 lantai yaitu lantai dasar yang fungsinya sebagai komersil, pengelolaan administrasi dan servis, dan fungsi pelatihan berupa ruang-ruang kelas. Lantai 1 berfungsi sebagai asrama yang memiliki ruang tipikal berjumlah 20 ruang dengan masing-masing ruang diberikan kapasitas untuk 4 orang. Pendekatan perancangan yang digunakan pada Pusat Pelatihan Kerja ini yaitu menggunakan pendekatan arsitektur biofilik dengan penekanan aksesibilitas. Penggunaan pendekatan arsitektur biofilik terlihat dari elemen-elemen bangunan. Penggunaan bukaan-bukaan besar untuk memaksimalkan sirkulasi cahaya dan udara alami dan menciptakan hubungan antara bangunan dengan ruang dalam, bangunan dengan ruang luar dan bangunan dengan alam. Penekanan aksesibilitas terlihat dari penggunaan elemen-elemen untuk menjadi bantuan dalam Penyandang Disabilitas untuk melakukan akses di dalam maupun di luar bangunan. Elemen-elemen aksesibilitas diharapkan mampu memberikan kenyamanan terhadap Penyandang Disabilitas dalam melakukan aktivitas maupun aksesibilitas.

Kata Kunci: Penyandang Disabilitas fisik, Pusat pelatihan kerja dan keterampilan, Pendekatan arsitektur biofilik dengan penekanan aksesibilitas

ABSTRACT

According to the Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 2016 persons with disabilities are any person who experiences physical, intellectual, mental and or sensory limitations in the long term who in interacting with the environment can experience obstacles and difficulties to participate fully and effectively with other citizens. based on equal rights. These rights include the right to life, freedom from stigma, education, health, social welfare, accessibility, public services to employment, entrepreneurship and cooperatives. According to the Pontianak City Social Service, in 2021 people with disabilities in Pontianak City will number 1,161 people with 12 different types of disabilities. The most types of people with disabilities are physical disabilities, amounting to 276 people. Of the total number of people with disabilities in Pontianak City, only 34 people have jobs while the others are unemployed.

The design of the Job Training and Skills Center uses a method with systematic stages, namely the idea stage, theory review, data collection, analysis, synthesis, pre-design and design. The stages were passed by selecting the appropriate one and being able to produce a solution for the object of the design of the Job Training and Skills Center for Persons with Physical Disabilities in Pontianak City. The Job Training and Skills Center is a place that accommodates and facilitates all activities related to the process to become better than before by learning something to become an expert, clever and proficient in the field that is occupied. The design of the Job Training and Skills Center for Persons with Physical Disabilities is one of the facilities in fighting for the rights of Persons with Disabilities in Pontianak City and its surroundings.

The Center for Job Training and Skills for Persons with Physical Disabilities in Pontianak City has a single mass consisting of 2 floors, namely the ground floor which functions as commercial, administrative and service management, and the training function in the form of classrooms. The 1st floor functions as a dormitory which has a typical room of 20 rooms with each room given a capacity for 4 people. The design approach used at this Job Training Center is using a biophilic architectural approach with an emphasis on accessibility. The use of a biophilic architectural approach can be seen from the building elements. The use of large openings to maximize the circulation of natural light and air and create a connection between the building and the interior, the building with the outside and the building with nature. The emphasis on accessibility can be seen from the use of elements to assist Persons with Disabilities in accessing both inside and outside the building. Accessibility elements are expected to be able to provide comfort for Persons with Disabilities in carrying out activities and accessibility.

Keyword: People with physical disabilities, job training and skills center, A biophilic architectural approach with an emphasis on accessibility